

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V menyajikan simpulan dan rekomendasi dari penelitian. Kesimpulan merupakan integrasi dari hasil kajian teoritis, empiris, dan perbandingan dengan penelitian sejenis. Rekomendasi ditujukan kepada guru pembimbing sekolah dan peneliti selanjutnya.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya, kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari berbagai proses penelitian yang sudah dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Gambaran tingkat asertivitas peserta didik kelas VII dan VIII SMPN 29 Bandung tahun ajaran 2014/2015 yang mengalami *bullying* menunjukkan sudah berada pada kategori tinggi, yang berarti peserta didik sudah bisa berperilaku asertif secara optimal.
- 2) Secara umum kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik adalah kemampuan berkomunikasi secara verbal yang mengandung pesan dan kemampuan menyampaikan pemikirannya secara langsung dan tegas. Aspek yang memiliki tingkat pencapaian paling rendah adalah kemampuan berkomunikasi secara non verbal yang mengandung pesan dan kemampuan untuk diterima di lingkungan sosial.
- 3) Rancangan layanan bimbingan dan konseling yang disusun mengarah pada pendekatan preventif dan developmental (perkembangan)

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan keterbatasan hasil penelitian dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

5.2.1. Bagi Guru Bimbingan dan Komseling

Nadiya Triani, 2015

Tingkat Asertivitas Peserta Didik yang Mengalami Bullying dan Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling: Penelitian Deskriptif di Kelas VII dan VIII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data hasil penelitian memberikan gambaran umum mengenai tingkat asertivitas peserta didik yang mengalami *bullying* di SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2014/2015 yang sudah berada di kategori tinggi, yang berarti sebagian besar peserta didik sudah mampu bersikap asertif secara penuh namun masih ada sebagian kecil peserta didik yang tingkat asertivitasnya berada pada kategori sedang dan rendah, yang artinya masih belum mampu bersikap asertif secara penuh. Tingkat asertivitas peserta didik korban *bullying* tersebut memberi makna adanya asertivitas peserta didik korban *bullying* masih memerlukan dukungan dan bimbingan yang bersifat pengembangan dari berbagai pihak.

Bagi pelaksana layanan bimbingan dan konseling SMP Negeri 29 Bandung, tingkat asertivitas peserta didik yang mengalami *bullying* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pertimbangan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan melibatkan partisipasi personil sekolah dan peserta didik dapat berpartisipasi secara langsung dan merasakan manfaat layanan bimbingan dan konseling yang diberikan.

Guru pembimbing diharapkan dapat mengembangkan program berdasarkan identifikasi kebutuhan. Upaya yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan asertivitas peserta didik yang mengalami *bullying* dilakukan dengan pelatihan asertif melalui teknik bermain peran, latihan komunikasi asertif, atau meniru model-model sosial.

5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengambil sampel dari sekolah yang berada di pinggiran kota, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel di daerah pusat perkotaan, atau di pedesaan.

Diharapkan peneliti selanjutnya mampu membuat, mengembangkan, dan melaksanakan uji coba empiris rumusan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan asertivitas peserta didik yang mengalami *bullying* terutama untuk mengembangkan aspek kemampuan berperilaku asertif secara penuh.

Nadiya Triani, 2015

Tingkat Asertivitas Peserta Didik yang Mengalami Bullying dan Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling: Penelitian Deskriptif di Kelas VII dan VIII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu